

IMPLEMENTASI PENERAPAN METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI TK ISLAM AL-AZIZIYAH KAPEK GUNUNGSARI LOMBOK BARAT

Nada Nazopah, Trisnawati

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, STIT Al-Aziziyah, nadakapek@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode iqro' pada pembelajaran baca al-qur'an di TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, implementasi yang terjadi serta solusi dalam mengatasi tersebut. Pondok pesantren Al-Aziziyah merupakan salah satu pondok pesantren yang banyak mencetak penghafal Al-Qur'an di NTB. Guna mencetak penghafal Al-Qur'an yang berkualitas baik, tentunya harus dimulai sejak usia anak-anak, karena pada masa ini masih terkandung potensi yang sangat besar untuk belajar, sehingga para ahli pendidikan menyebutkan masa kana-kanak sebagai masa peka untuk belajar. Eksistensi dari pola penanaman pendidikan Al-Qur'an dan peranan metode Iqro' sangatlah diperlukan dalam rangka mengatasi kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an. Data yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari informan yang diolah dan disimpulkan maknanya sebagai hasil akhir dari penelitian. Hasil akhir dari penelitian yakni implementasi yang dihadapi siswa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TK Islam bersumber dari siswa, guru atau tenaga pengajar, orang tua siswa, dari lingkungan sekitar yayasan. Adapun solusi yang dilakukan guru berusaha maksimal menguasai kelas dengan baik serta melibatkan orang tua siswa, koordinasi yang tepat dengan yayasan, penggunaan media pembelajaran yang tepat, pemberian motivasi belajar kepada siswa, penertiban pedagang, guru atau tenaga pengajar diberikan pelatihan, serta ketersediaan alokasi waktu yang cukup.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Iqro', Baca Al-Qur'an

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan muaranya akan bertemu pada satu titik, yaitu Al-Qur'an. Dengan Al-Qur'an, kita dapat mengetahui segala yang baik dan yang buruk. Melalui Al-Qur'an, kita bisa memahami yang haq dan yang batil. Melalui Al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhai oleh dan yang dibenci oleh Allah SWT. Inilah yang

menjadi alasan sehingga Al-Qur'an begitu vital bagi seluruh kehidupan seluruh umat muslim.

Dalam muqaddimahya, Ibnu Khaldun mengisyaratkan tentang pentingnya mengajarkan dan menghafal Al-Qur'an pada anak kecil, dengan menjelaskan bahwa mengajarkan Al-Qur'an merupakan dasar pengajaran dalam semua sistem pengajaran diberbagai negara islam karena merupakan suatu syiar agama yang sangat berpengaruh terhadap proses pemantapan aqidah dan meresapnya iman seseorang.

Dan untuk itulah belajar membaca Al-Qur'an dimulai sejak usia anak-anak, karena pada masa ini masih terkandung potensi yang sangat besar untuk belajar, sehingga para ahli pendidikan menyebutkan masa kana-kanak sebagai masa peka untuk belajar. Untuk itulah maka dengan memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sejak dini pada putra-putri yang muslim akan menunjang perkembangan jiwa mereka sesuai dengan nilai-nilai islam. Dan akan membawa pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan pribadi muslim dan pengembangan prinsip moral bagi manusia ibnu sina dalam bukunya "*As-Syiasah*" memberikan nasehat agar seorang anak semenjak kecil sudah mulai diajarkan Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar ia mampu menyerap bahasa Al-Qur'an serta tertanam dalam hati mereka jaran-ajaran tentang imam.¹

Karena menyadari belajar membaca Al-Qur'an ini bagi setiap muslim sebagai bekal hidup baik didunia maupun di akhirat dan di samping itu juga sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka eksistensi dari pola penanaman pendidikan Al-Qur'an dan peranan metode Iqro' sangatlah diperlukan dalam rangka mengatasi kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Metode Iqro' sendiri adalah metode penyempurnaan dari beberapa metode pengajaran Al-Qur'an secara umum, hal ini mengingat pola metode Iqro' sudah ada

¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 169.

beberapa penyempurnaan-penyempurnaan baik dari segi teknis maupun prosedurnya yang dalam penerapannya dirasakan sangat praktis dalam upaya percepatan anak bisa membaca Al-Qur'an termasuk di dalamnya tanda baca *makhroj* huruf dan lain-lain.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al-Aziziyah Kapek, Gunungsari, Lombok Barat. Peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimana metode Iqro' digunakan dalam setiap pembelajaran baca Al-Qur'an.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Amirul Hadi dan Haryono dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan, observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian². Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung Sistem pembelajaran yang di terapkan di TK Islam Al-Aziziyah.

b. Metode Wawancara

S. Nasution dalam bukunya yang berjudul metode reasearch, mengemukakan bahwa metode wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh

² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), h. 129.

informasi.³ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan metode Iqro', faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pengajaran Iqro' serta upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang menurut catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁴ metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, diantaranya mengenai keadaan gedung, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan fasilitas, jumlah siswa dan prestasi siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan TK Islam Al-Aziziyah

TK Islam Al-Aziziyah berdiri pada tanggal 20 Juli 2002/2003, atas inisiatif Yayasan Pondok Pesantren Al-Aziziyah di bawah asuhan TGH. Mustofa Umar Abdul Aziz. Siswa pertamanya terdiri dari 56 orang siswa, yang terbagi menjadi dua kelompok belajar belajar yaitu kelompok belajar A yang terdiri dari 27 orang siswa dan kelompok belajar siswa B yang terdiri dari 29 orang siswa serta didampingi oleh 5 orang guru.⁵ TK Islam Al- Aziziyah terletak di dalam areal pondok pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari.

b. Visi, misi, dan Tujuan TK Islam Al-Aziziyah

³ S.Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 113.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara Jakarta, 2010), h. 132.

⁵Usth. Hj. Hanimalkan, S.Pd.I, Wawancara, Kapek Gunungsari, 15 Mei 2017

1) Visi

Beriman, Berilmu, Mandiri, dan Berakhlakul Karimah

2) Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan kecintaan kepada Allah SWT.
- b) Memperkenalkan budaya islami kepada anak sejak dini.
- c) Membiasakan bertutur kata yang sopan dan berakhlakul karimah.
- d) Membiasakan sikap disiplin dan menumbuhkan jiwa sosial anak.
- e) Menumbuhkan rasa kasih sayang dan hormat kepada sesama.⁶

Secara umum tujuan dari didirikannya TK Islam Al-Aziziyah sama dengan tujuan pondok pesantren Al-Aziziyah yaitu menanamkan dan meningkatkan ruhul Islam dalam kehidupan beragama secara individu maupun masyarakat berdasarkan keikhlasan beribadah serta pengamalan syariat Islam secara murni dalam wadah NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk menuju ridho Allah SWT.

c. Profil TK Islam Al-Aziziyah

1) Keadaan Guru

TK Islam Al-Aziziyah berada di bawah naungan DEPDIKNAS dan DEPAK dengan nomor Izin DEPAG : 228-DIKDAS/DPK/2003, yaitu pada tanggal 9 juli 2003 yang Secara keseluruhan TK Islam Al-Aziziyah memiliki 8 orang guru, yang terdiri dari 6 orang guru S1, 1 orang guru D2, 1 orang guru MA, untuk lebih jelas dapat dilihat dalam table berikut;

Table : 1⁷

⁶ Dokumentasi, 10 April 2017

⁷ Papan data TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, dikutip tanggal 23 Mei 2017

NO	IJAZAH TERTINGGI	JUMLAH
1	S1	6 Orang
2	D2PGTK	1 Orang
3	MA/SMA sederajat	1 Orang
	Total	8 Orang

2) Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2017, siswa TK Islam Al-Aziziyah keseluruhannya berjumlah 85 orang siswa. Terbagi menjadi 3 kelas yaitu satu kelas A, dua kelas untuk kelas B. untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4⁸

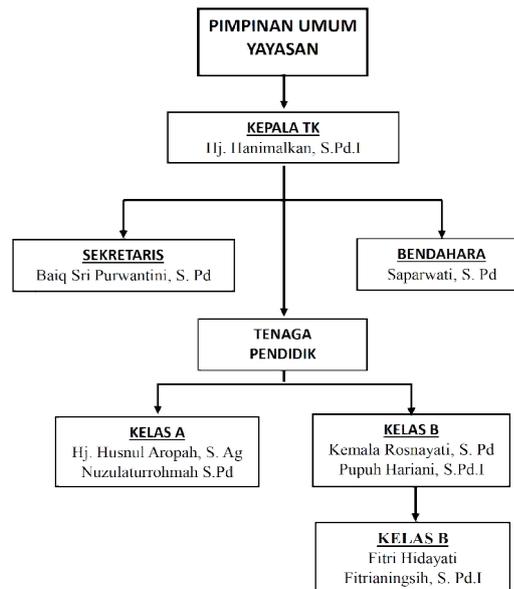
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	TK A-2	12	13	25
2	TK B-1	12	25	37
3	TK B-2	13	10	23
Total	3	37	48	85

3) Struktur Organisasi

⁸ Dokumentasi, *TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari*, dikutip tanggal 8 April 2017

Untuk lebih memperjelas tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pengelola dan pelaksana, maka dapat diperhatikan struktur organisasi dibawah ini.

STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN⁹



4) Sarana dan Prasarana

a. Ruang Kelas

Adapun kondisi kondisi ruang kelas atau ruang belajar TK Islam Al-Aziziyah relative baik, nyaman, yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk guru dan murid, lemari buku, papan tulis, serta beberapa alat bantu pembelajaran yang terpasang di dinding. Jumlah ruang kelas TK Islam Al-Aziziyah ada 3 ruang yang di gunakan untuk

:

⁹ Dokumentasi, TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, dikutip tanggal 8 April 2017

Kelas A : 1 ruang

Kelas B : 2 ruang¹⁰

b. Ruang Kepala Sekolah

Untuk menunjang aktifitas kepala sekolah, terdapat ruang khusus untuk kepala sekolah yang digunakan untuk melaksanakan tugasnya dengan nyaman, tenang, dan aman. Ruang ini dilengkapi dengan kursi, meja untuk kerja, dan meja kursi untuk tamu, serta satu buah lemari buku.¹¹

c. Alat Permainan Anak Edukatif

Alat permainan anak terletak di dihalaman sekolah yang terdiri dari satu buah alat permainan putar, satu buah timbangan, dua buah perosotan, empat buah ayunan, dan satu buah alat permainan tangga. Semua alat permainan berada didalam pagar besi agar aman.¹²

d. Sarana Penunjang Lainnya

Sarana penunjang aktivitas di sekolah TK Islam Al-Aziziyah adalah satu ruang guru, lapangan olah raga, kantin, kamar kecil untuk guru dan untuk siswa.

Berikut keadaan sarana dan prasaranaTK Islam yang dikutip dari arsip data Tk Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari dalam bentuk tabel.

Tabel 5.¹³

No	Nama Gedung	Jumlah Ruang	Keterangan
----	-------------	--------------	------------

¹⁰ Dokumentasi, 15 Juni 2017

¹¹ Dokumentasi, 15Juni 2017

¹² Dokumentasi, 15 Juni 2017

¹³Dokumentasi, 15 Juni 2017

No	Nama Gedung	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Gedung Madrasah	1 lokal	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Kesehatan	1	Baik
7	Masjid	1	Baik
8	Koperasi	2	Baik
9	Ruang Keterampilan	1	Baik
10	Mesin Air/Pam	1 Unit	Baik
11	Diesel	10.000 Watt	Baik
12	WC/Kamar Mandi Guru	1	Baik
13	WC/Kamar Mandi Siswa	3	Baik
14	Post Satpam	2	Baik

2. Pelaksanaan Metode Iqra' pada Pembelajaran Baca Al-Qur'an

a. Metode Iqro'

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Buku Iqro' (Humam, 2000), merupakan cara cepat belajar membaca Al Qur'an. Buku ini mempunyai 10 kelebihan yaitu bacaan langsung, bersifat CBSA, bisa digunakan secara privat atau klasikal, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, fleksibel, bersifat modul dan asistensi. 14 Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di

¹⁴Humam, As'ad. 2000. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional

Yogyakarta. Adapun buku panduan iqra” terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Belajar Al-Qur’an diawali metode Iqra’ sungguh sangat mudah/ fleksibel karena dapat dipelajari oleh siapa saja dari usia kanak-kanak sampai orang dewasa dapat diterapkan pada beberapa jenis dan jenjang pendidikan baik sekolah formal, kursus-kursus atau privat dan pada TKA dan TPA. Pada penelitian ini penulis membatasi penerapan metode Iqra’ pada jenjang pendidikan di TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, manakala metode Iqra’ diterapkan pada TK/TP Al-Qur’an, penyajiannya merupakan satu sistem. Maksudnya tidak berdiri sendiri tetapi masuk dalam satu paket pengelolaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimana subsistem satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan. Hal ini disesuaikan dengan sifat-sifat Iqro’ sendiri, ada 10 macam sifat-sifat buku Iqro’ yaitu :

- 1) Bacaan langsung
- 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
- 3) Privat
- 4) Modul
- 5) Asistensi
- 6) Praktis
- 7) Sistematis
- 8) Variatif
- 9) Komunikatif
- 10) Fleksible.

Sungguh TK/TPA Al-Qur’an ini merupakan pendidikan Non Formal (Pendidikan Luar Sekolah), tetapi pelaksanaan metode Iqra’ pada pembelajaran baca Al-Qur’an di TK Islam Al-Aziziyah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dipandu dengan :
 - a. Kurikulum (Sukatan)
 - b. Menejemen dan Tata Tertib

c. Supervisi

d. Administrasi dan kartu-kartu (form-form) monitor/prestasi

2. Penyajiannya dikemas dengan BBM

B Bermain(Bahan)

B Bercerita(Bangun)

M Menyanyi(Minat)

Dengan adanya BBM minat santri/peserta didik untuk belajar semakin besar.

3. Waktu belajar pagi hari yaitu mulai dari jam 07:30-10:00

4. Perbandingan guru dengan santri 1:13 (1 orang guru mengajar 13 santri)

5. Alokasi belajar dalam 1 minggu : 6 hari belajar, dengan belajar efektif 120 menit setiap harinya :

a. 20 menit klasikal awal.

b. 10 menit klasikal kelompok.

c. 60 menit privat.

d. 30 menit klasikal akhir.

Klasikal awal biasanya diisi dengan do'a-do'a (do'a memulai pelajaran, do'a untuk orang tua, dll) dan pelajaran (materi) hafalan lainnya. Adapun klasikal kelompok disampaikan penjelasan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari sedangkan privat diisi langsung dengan membaca Iqra' satu persatu oleh siswa atau membaca buku bacaan secara individu, mengerjakan majalah, menulis pelajaran yang dituliskan guru di papan tulis dan klasikal akhir diisi dengan BBM, mengulangi pelajaran yang sudah disampaikan guru pada klasikal awal (membaca do'a-do'a, bercerita dan diakhiri dengan do'a sesudah belajar (penutup)).¹⁵

¹⁵Usth. Hj. Hanimalkan, S.Pd.I, Wawancara, Kapek Gunungsari, 15 Mei 2017

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini secara umum berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) *Ath Thoriqah bil Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- 2) *Ath Thoriqah bil Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik mulut santri untuk mengajarkan makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum. *Ath Thoriqah Bil Kalaamish Shoriih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif
- 3) *Ath thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.¹⁶

3. Kendala dalam Implementasi Metode Iqro' pada pembelajaran baca Al-Qur'an

Penerapan metode dalam setiap pembelajaran tidak selalu mendapatkan hasil yang baik, karena setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap kegiatan pastinya memiliki masalah yang harus dihadapi dilihat dari berbagai faktor baik dari pribadi seseorang, lingkungan atau faktor yang lainnya.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode iqro' pembelajaran baca Al-Qur'an di TK Islam Al-Aziziyah, diantaranya :

1. Faktor yang berasal dari anak didik

Masih adanya kecenderungan anak untuk bermain, sehingga anak kurang perhatian terhadap pembelajaran bacaan Al-Qur'an yang diajarkan¹⁷. Problem lain yang dijumpai

¹⁶HM. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'*, (Yogyakarta: Team Tadarus"AMM", 1995), hlm. 23-24

penulis yaitu anak didik masih suka ditunggu/ditemani oleh orang tuanya sampai jam pelajaran selesai terutama anak yang masih sulit untuk bergaul dengan temannya ataupun masih merasa asing dengan lingkungan barunya. Ada anak yang masih perlu diberikan perhatian lebih oleh guru agar anak mau belajar membaca al-qur'an misalnya dengan kata-kata “*anak pintar, anak sholeh/sholehah dll*”, dan ada juga anak yang harus “disogok” dengan mainan dulu oleh orang tua mereka baru mau belajar / membaca Al-Qur'an. Selain itu, ada juga faktor yang terkait dengan cara siswa menghadapi materi dalam belajar membaca Al-Qur'an antara lain yakni;

- a. Masih terdapat kesulitan anak dalam menghafal huruf hijaiyyah, dikarenakan banyak huruf yang sama bentuknya yang membedakannya hanya titiknya saja, seperti huruf
ج, خ, ر, ز, ط, ظ dll
- b. Membalik, disebabkan banyaknya huruf yang memiliki kemiripan, baik kemiripan tempat titiknya ataupun kemiripan tempat titiknya seperti huruf “ب” dibaca “ن”, huruf “ت” dibaca “ي” dan huruf “ج” dibaca “خ”, adapun terbalik karena kemiripan dalam membacanya, seperti huruf “ش” dibaca “س”, dan huruf “ث” dibaca “س” dll.
- c. Tidak menguasai makhorijul huruf, seperti huruf: ق, غ, ظ, ض, ذ, خ;
- d. Keliru dalam membaca tanda baca (harokat), misalnya : tanda dhomma (◻) dibaca kasrah (◻) atau tanda baca “u” dibaca “i” dll.

Problem lain yang dihadapi dlm metode itu sendiri yaitu :

- a. Memutuskan kalimat yang yang sambung, yaitu beberapa huruf yang dirangkai jadi satu sehingga menjadi satu kata yang dibaca bersambung tetapi masih terlihat adanya siswa yang membacanya putus-putus.

¹⁷Usth. Pupuh Hariani, Wawancara, Kapek Gunungsari 24 Mei 2017

- b. Belum menguasai tanda baca dan hukum tajwid, seperti : tanda baca panjang pendek, gunnah dan hukum-hukum tajwid lainnya.
 - c. Tempat wakaf yang salah, karena belum menguasai tanda-tanda wakaf.
 - d. Sering mengulang-ngulang bacaan, karena sambil berfikir bacaan di depannya.¹⁸
2. Faktor yang berasal dari orang tua

Kurangnya bimbingan belajar di rumah dan motivasi atau dorongan orang tua terhadap anak terutama dalam hal pendidikan khususnya pembelajaran baca Al-Qur'an sehingga anak kurang memiliki semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an disebabkan karena kurangnya waktu yang orang tua miliki bersama anak karena terlalu sibuk dengan pekerjaan.

Problem lain yang di hadapi ibu-ibu yaitu terkadang orang tua semangat ingin mengajar mereka membaca Al-Qur'an di rumah tetapi anak sendiri menolak karena cenderung ingin bermain.¹⁹

Problem lain yang di jumpai penulis yaitu orang tua salah dalam mendidik anak, seperti ketika anak tidak bisa atau salah mereka menegur dengan membentak, mencubit, dll., sehingga mental anak jadi *down* dan minat untuk belajar membaca Al-Qur'an jadi berkurang, terkadang anak jadi menangis dan tidak mau membaca Al-Qur'an sama sekali.²⁰

3. Faktor yang berasal dari lingkungan yayasan, guru atau pengajar yaitu:

Masih kurangnya media pembelajaran al-qur'an yang tersedia, metode yang di gunakan monoton, kurangnya pengetahuan guru atau pengajar terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an di sebabkan tidak adanya pelatihan dalam membaca Al-Qur'an

¹⁸Usth. Fitri Hidayati, Wawancara, Kapek Gunungsari, 24 Mei 2017

¹⁹ Obsevasi tanggal 26 Mei 2017

²⁰ Wali Murid, Wawancara, Kapek Gunungsari, 6 Juni 2017

khusus kepada para guru tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang di ajarkan, terbatasnya waktu yang di sediakan sementara siswa yang di ajarkan seorang guru di luar batas maksimal, dimana batas maksimal yang di ajarkan seorang guru yaitu 6 atau 7 orang untuk mendapatkan hasil yang benar-benar baik.²¹

4. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Problematika Implementasi Metode Iqro' Pada Pembelajaran Baca Al-Qur'an

1. Untuk kendala yang berasal dari diri siswa

Guru berusaha maksimal menguasai kelas dengan baik. Jika ada masalah yang timbul, guru berusaha mengatasi masalah tersebut semaksimal mungkin yang melibatkan orang tua siswa jika dimungkinkan, misalnya untuk siswa yang belum hafal huruf hijaiyah, maka siswa diajarkan huruf sesering mungkin mengulang-ulangnya dengan cara yang berbeda misalnya sambil bernyayi, menggunakan media pembelajaran berupa pohon huruf dll. Perlu juga pemberian motivasi kepada anak didik agar mereka memiliki semangat yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an terutama bagi mereka yang bermasalah.²²

2. Untuk kendala yang berasal dari orang tua

Kepala TK perlu mengadakan pertemuan antara guru dan wali murid sekali dalam satu bulan, sehingga komunikasi dapat terjalin agar masalah terkait anak didik dapat dicarikan solusi bersama. Sedangkan untuk orang tua yang menemani belajar anaknya didalam kelas, sekolah memberi pengertian kepada orang tua murid agar menemani anaknya cukup diluar kelas.

3. Untuk kendala yang berasal dari lingkungan yayasan, guru atau pengajar

²¹ Observasi tanggal 9 Juni 2017

²² Nuzulaturrohmah S.PdGuru TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari,, *Wawancara*, 12 Juni 2017

Pedagang yang berjualan di areal sekolah perlu diadakan penertiban sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Pengaturan tempat berjualan, pengaturan waktu berjualan, serta barang dagangan yang dijual sangatlah perlu diperhatikan oleh pihak sekolah. Selain itu faktor kebisingan atau suara gaduh yang disebabkan siswa sekolah lain perlu adanya kajian lebih lanjut karena lokasi sekolah yang berada satu kompleks di dalam areal Yayasan Pondok Pesantren Al- Aziziyah Kapek Gunungsari.²³

Adapun solusi agar pengajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik sekolah menambah media pembelajaran membaca al-Qur'an, guru atau tenaga pengajar diberikan pelatihan agar memiliki kecakapan dalam mengajar, serta ketersediaan alokasi waktu yang cukup yang disesuaikan dengan jumlah siswa sehingga pengajaran membaca Al-Qur'an dapat memperoleh hasil yang maksimal.²⁴

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Belajar Al-Qur'an diawali metode Iqra' sungguh sangat mudah/ fleksibel karena dapat dipelajari oleh siapa saja dari usia kanak-kanak sampai orang dewasa dapat diterapkan pada beberapa jenis dan jenjang pendidikan baik sekolah formal, kursus-kursus atau privat dan pada TKA dan TPA. Pada penelitian ini penulis membatasi penerapan metode Iqra' pada jenjang pendidikan di TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, manakala metode Iqra' diterapkan pada TK/TP Al-Qur'an, penyajiannya merupakan satu sistem. Maksudnya tidak berdiri sendiri tetapi masuk dalam satu paket pengelolaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimana subsistem satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan.

²³FitrianingsihGuru TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari,, *Wawancara*, 12 Juni 2017

²⁴Nuzulaturrohmah S.PdGuru TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari,,*Wawancara*,12 Juni 2017

Problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 bersumber dari siswa, guru atau tenaga pengajar, orang tua siswa, dari lingkungan sekitar yayasan.

Adapun solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi masalah tersebut yakni

a. Guru berusaha maksimal menguasai kelas dengan baik serta melibatkan orang tua siswa jika masalah sudah dalam tataran yang sulit dipecahkan. Menggunakan media pembelajaran dan pemberian motivasi kepada anak didik agar mereka memiliki semangat yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an terutama bagi mereka yang bermasalah.²⁵

b. Untuk problem yang berasal dari orang tua

Kepala TK perlu mengadakan pertemuan antara guru dan wali murid sekali dalam satu bulan guna memberi pengertian kepada orang tua murid dan bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

c. Untuk faktor yang berasal dari lingkungan yayasan, guru atau pengajar

Dilakukan penertiban kepada pedagang yang berjualan di areal sekolah. Selain itu faktor kebisingan atau suara gaduh yang disebabkan siswa sekolah lain perlu adanya kajian lebih lanjut karena lokasi sekolah yang berada satu kompleks di dalam areal Yayasan Pondok Pesantren Al- Aziziyah Kapek Gunungsari.²⁶

Adapun solusi agar pengajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik sekolah menambah media pembelajaran membaca al-Qur'an, guru atau tenaga pengajar diberikan pelatihan agar memiliki kecakapan dalam mengajar, serta ketersediaan

²⁵Nuzulaturrohmah S.PdGuru TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari,,*Wawancara*,12 Juni 2017

²⁶FitrianingsihGuru TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari,, *Wawancara*, 12 Juni 2017

alokasi waktu yang cukup yang disesuaikan dengan jumlah siswa sehingga pengajaran membaca Al-Qur'an dapat memperoleh hasil yang maksimal.²⁷

2. Saran

- a. Kepada pihak sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta alokasi waktu yang disesuaikan dengan jumlah siswa sehingga kegiatan pengajaran Al-Qur'an dapat berlangsung dengan baik.
- b. Kepada pihak guru atau pengajar agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih memperhatikan karakteristik siswa, serta yang tak kalah penting adalah guru harus KIA (Kreatif, Inovatif, Aplikatif) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak didik.
- c. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan anaknya, sudah sejauhmana tingkat perkembangan belajar anak. Hal ini perlu karena anak adalah titipan yang akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah SWT.

²⁷Nuzulaturrohmah S.PdGuru TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari,,*Wawancara*
,12 Juni 2017

DAFTAR RUJUKAN

- Al Abrasy, Athiyah. 1970. *Dasa-Dasar Pokok Penelitian Al-Qur'an*, Jakarta. PT. Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta. Bina Aksara Jakarta.
- Bahraisyy, Salim. 1978. *Terjemahan Riyadhun Sholihin Jilid II*. Bandung. PT. Al –Ma'rif.
- Haryono dan Hadi Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Humam, As'ad. 2000. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Al-Qur'an Jilid 1-6*, Yogyakarta. LPTQ Nasional.
- HM. Budiyanto. 1995. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'*, Yogyakarta: Team Tadarus“AMM”.
- Maleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2007. *Metode Research*, Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Suparman, S. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta. Pinus Book Publishing.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta. Pustaka Amani.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta. DIVA Press.